

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UB merupakan wadah yang menaungi sivitas akademika dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat khususnya melalui penelitian, pembekalan, pendampingan hingga pengembangan. Benefit yang dapat diberikan juga sangat berdampak bagi masyarakat maupun institusi, di sisi lain SDM masyarakat bisa bergerak sesuai potensi yang dimiliki, pengaruh terhadap pemeringkatan institusi juga sangat besar

LPPM bekerjasama dan selalu koordinasi dengan Bappeda Provinsi Jawa Timur terkait dengan kontribusi perusahaan khususnya yang ada di Jawa Timur untuk berkontribusi dalam bentuk CSR. LPPM akan memfasilitasi penyaluran dan penerapannya melalui program pengabdian kepada masyarakat baik melalui dosen maupun mahasiswa dalam

bentuk KKN. Salah satu pusat layanan di LPPM adalah Pusat Pelayanan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (P4M) yang punya peran besar dalam penyaluran dana untuk pemberdayaan masyarakat khususnya pada masyarakat yang bergerak pada sektor UMKM. Pengelolaan dana CSR untuk pengabdian masyarakat khususnya untuk pemberdayaan UMKM dikelola oleh P4M.

Terkait dengan seni dan budaya LPPM juga mengembangkan Kampung Cempluk di desa perbatasan Kota dan Kabupaten Malang yang mengangkat seni budaya asli daerah Malang. Pengembangan Desa Wisata di daerah Bromo juga sedang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat UB. Pelatihan batik tulis untuk desa lingkaran kampus juga sudah dilakukan. Perlu diketahui bersama sebenarnya peringkat kampus baik nasional maupun internasional bukanlah tujuan akan tetapi merupakan konsekuensi atau

akibat. Apabila kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat bagus maka sebagai konsekuensinya peringkatnya akan naik secara alami. Tentunya harus didukung dengan penanganan data base yang baik.

Indikator kinerja terkait pemeringkatan kampus terdiri dari : sumber daya manusia, kelembagaan, kemahasiswaan, penelitian dan pengabdian masyarakat, dan yang terakhir adalah inovasi. Bobot penelitian dan pengabdian masyarakat dalam pemeringkatan adalah 30 persen dari keseluruhan dengan rincian bobot penelitian 15 persen, pengabdian kepada masyarakat 9 persen dan publikasi ilmiah 6 persen. Prosentase ini sangat signifikan terhadap pemeringkatan, oleh karena itu pengabdian masyarakat diintegrasikan dengan program penelitian dan publikasi ilmiah dipacu terus menerus agar kontribusinya besar dalam pemeringkatan kampus. [panda]



Selain program Doktor Mengabdikan, pemberdayaan masyarakat bisa diaplikasikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa juga mendapat pelatihan serta pengarahan oleh dosen pembina sebelum mereka diterjunkan ke lapangan



LPPM turut serta berpartisipasi dalam mengembangkan desa wisata melalui kesenian, seperti yang dilakukan UB saat mengeksplorasi kebudayaan lokal di Kampung Cempluk

## DOKTOR MENGABDI Menjadi Program yang di Apresiasi



Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani MS

“Program doktor mengabdikan, institusi mengabdikan, KKN tematik UB, pusat layanan pembangunan desa UB dan bentuk program pengabdian masyarakat lainnya merupakan bagian dari implementasi tri dharma perguruan tinggi”

Melalui kegiatan Doktor Mengabdikan, KKN Tematik dan Pengembangan Desa, LPPM Universitas Brawijaya bertekad untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka percepatan desa mandiri di era industri 4.0 Universitas Brawijaya berencana untuk menjalin kerjasama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dalam melaksanakan beberapa kegiatan pembangunan desa menuju desa mandiri unggul.

Prof. Haryono Suyono, selaku Tim Pakar Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDDT) RI, menyambut baik kegiatan ini sebagai upaya meningkatkan kualitas desa. Dalam kesempatan tersebut beliau menyampaikan materi “Peran Perguruan Tinggi dalam pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa”. Harapannya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Perguruan Tinggi melalui kegiatan mahasiswa dan dosen, desa yang maju dan mandiri dapat segera terwujud.

Rektor menambahkan jika 70 wilayah tersebut merupakan jumlah akumulasi lokasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan UB selama tahun 2018 lalu, dan di tahun 2019 ini juga sudah dimulai lagi dengan jumlah yang mungkin akan berbeda dengan lokasi yang berbeda pula. “Program Doktor Mengabdikan dan institusi mengabdikan UB ini

telah mendapat perhatian dari pemerintah, sehingga melalui Kementerian Desa, PDDT RI, pemerintah mengajak UB untuk menjalin kerjasama khususnya dalam pembangunan desa,” ungkapnya.

Program pengabdian ini bukan hanya di wilayah Jawa Timur, akan tetapi seluruh Indonesia terutama pada wilayah terpencil, tertinggal, terpinggirkan dan terisolir serta mencakup wilayah perbatasan. Hingga kini program pengabdian masyarakat ini sudah berjalan, baik dari program doktor mengabdikan maupun Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik. Namun pihak universitas akan tetap melihat potensi pengembangan programnya, karena program ini mendapat langsung subsidi dari kementerian desa. Tentu saja program doktor mengabdikan tersebut selain membantu dan mengembangkan potensi di suatu daerah, mereka juga dapat mengenalkan hasil penelitiannya kepada masyarakat.

Kegiatan doktor mengabdikan ini akan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan KKN untuk mengembangkan desa yang tentunya memberikan iklim positif dalam percepatan desa mandiri di era industri 4.0 “Harapannya, program ini bisa menginspirasi banyak perguruan tinggi lainnya, dapat menjadi penggerak dalam pelayanan kepada masyarakat. Karena semakin bertambah universitas yang turut berpartisipasi, semakin cepat daerah bisa berkembang,” pungkasnya.